

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an seratus persen berasal dari Allah SWT, baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya: Muhammad saw. melalui *wahyu al-jaliyy* 'wahyu yang jelas'. Yaitu, dengan turunya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s. Untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada Rasulullah saw, yang munusia, bukan melalui jalan wahyu yang lain: seperti ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar, atau cara lainnya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an juga adalah "ruh Rabbani, yang dengannya akal dan hati menjadi hidup. Ia juga *dustur* Ilahi yang mengatur kehidupan Individu dan Bangsa-bangsa. Allah menurunkannya secara berangsur-angsur, sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung. Sehingga ia menjadi lebih melekat dalam hati, lebih dipahami oleh akal manusia, menuntaskan masalah-masalah dengan ayat-ayat Allah SWT, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah saw. dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang dialami oleh baliu dan para sahabat.<sup>2</sup>

Perlu diketahui bahwa Al-Qur'an itu telah tersusun sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana yang kita saksikan sekarang. Hanya saja waktu itu belum terkumpul dalam suatu *mushaf* seperti yang kita lihat sekarang.<sup>3</sup> Sekarang kita mempunyai Al-Qur'an itu bersama kita. Jutaan salinannya terus beredar malam dan

---

<sup>1</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Daarusy-Syuruq, 1999), 25.

<sup>2</sup>Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, 26-27

<sup>3</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* Terj. Al-Tibyân Fi Adâb Hamalat Al-Qur'an (Bandung: Penerbit Al-Bayan, 1996), 170.

siang tak hentinya dikaji. Dalam Rumah-rumah, Mesjid-mesjid, dan Mimbar-mimbar. Sejumlah besar penjelasan dan penafsiran telah ada untuk menerangkan maknanya.<sup>4</sup> Seiring dengan perkembangan teknologi. Maka *mushaf* Al-Qur'an pun mengalami kemajuan dalam penampilannya.<sup>5</sup> Di era computer sekarang ini, tepatnya sejak 1980 sampai sekarang telah berkembang apa yang disebut dengan komputerisasi Al-Qur'an dan Al-Qur'an digital. Sejumlah software dan paket program komputerisasi berkembang dengan pesat dimana-mana. Al-Qur'an sudah tersimpan dengan aman dan rapi dalam bentuk disket, CD-ROM maupun server jaringan informasi global dan internet.<sup>6</sup>

Umat Islam diseluruh Dunia sepakat mengenai kewajiban memelihara dan menjaga serta memuliakan *mushaf* Al-Qur'an.<sup>7</sup> Al-Qur'an harus selalu ada dihadapan kita pada aspek kehidupan. Apapun pekerjaan kita sebagai buruh, pegawai, anggota bersenjata atau Sipil, Mahasiswa, Pelajar, Pedagang, Petani apapun semua pekerjaan kita. Sebelum kita melangkah melaksanakan tugas masing-masing maka bacalah terlebih dahulu Al-Qur'an, sehingga kehidupan kita bersesuaian dengan Al-Qur'an yang mandatkan ketentraman.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup>Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), 9.

<sup>5</sup>Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011), 92.

<sup>6</sup>Athailah, *Sejarah Al-qur'an Verifikasi tentang Otentitas Al-qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 372.

<sup>7</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an...*172.

<sup>8</sup>Moh. Amin, *Membina Generasi Qur'an* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 35-36.

Kewajiban setiap muslim terhadap Al-Qur'an adalah membacanya dengan sungguh-sungguh disertai hati yang khusyu mengingat Allah.<sup>9</sup> Al-Qur'an akan bernilai ibadah apabila dibaca dengan benar dan baik.<sup>10</sup> Serta memahami Al-Qur'an kewajiban setiap Muslim, karena perintah Allah bagi hamba-Nya, dan risalah-Nya yang dikirim melalui utusannya, Nabi Muhammad Saw.<sup>11</sup> Sebagai seorang muslim, kita mempunyai tugas terhadap Kitab suci Al-Qur'an. Hal ini sebagai realisasi dari rukun Iman percaya pada Kitab-kitab Allah<sup>12</sup> Selayaknya, kita mengetahui beberapa kewajiban kita terhadap Al-Qur'an serta menyebarkannya kepada Umat Manusia.

Namun sungguh disayangkan, kenyataan-kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat Islam dewasa ini, terutama masyarakat Islam Indonesia dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Al-Qur'an nyaris kehilangan tempat di hati masyarakat.<sup>13</sup> Sebagian dari mereka beranggapan bahwa Al-Qur'an tidak lebih dari sebuah Kitab suci umat Islam. Eksistensinya dalam kehidupan hanya dipandang secara fisik dan tekstual semata. Yakni hanya Kitab Suci yang dimiliki, tetapi hanya sebatas kontak fisik saja. Meskipun mereka membaca isi Al-Qur'an, akan tetapi mereka tidak mengerti apa yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan lebih parahnya lagi, ada dikalangan umat Islam sendiri yang malah tidak dapat membaca Al-Qur'an itu sendiri atau buta huruf Al-Qur'an. Mereka hanya meletakkan Al-Qur'an pada lemari yang mereka miliki untuk sekedar

---

<sup>9</sup>Ahmad Khalit, *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 92.

<sup>10</sup>Abdullah Karim dan Abun Bunyamin, *Bunga Rampai 'Ulum Al-Qur'an* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2012), 80.

<sup>11</sup>Moh. Amin, *Membina Generasi Qur'an...46*.

<sup>12</sup>Husin Naparin, *Nalar Al-Qur'an : Refleksi Nilai-Nilai Teologis dan Antropologis* (Jakarta: el-Kahfi, 2004), 30.

<sup>13</sup>Umar Shihab, *Kontektualisasi Al-Qur'an Kajian Tematik atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Penamadani, 2005), 65.

pelengkap koleksi semata atau pajangan dan pemanis di sudut ruangan. Allah berfirman dalam Q.S. Al'ankabuut/29: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ

اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.45.*

Dari berbagai fenomena masyarakat terhadap Al-Qur'an saat ini banyak ditemukan berbagai faktor yang membuat minat dan gairah umat Islam terhadap pentingnya Al-Qur'an mulai melemah dan berkurang. Bagi negara-negara berkembang, khususnya Indonesia, menghadapi globalisasi saat ini baik itu globalisasi ekonomi, teknologi, politik, maupun budaya merupakan tantangan.<sup>14</sup>

Pada masa ini, teknologi komunikasi dan informasi merajai dunia dan masuk dalam kehidupan kita sehari-hari.<sup>15</sup> Lebih ironis lagi, banyak masyarakat yang terbuai dengan pencitraan media itu. Jadwal sinetron kadang ikut mengatur hidup orang. Telepon seluler, facebook, twitter, dan whatsapp tak jarang membuat orang mabuk

<sup>14</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 216.

<sup>15</sup>Mujiburrahman, *Agama Generasi Elektronik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 63.

sehingga melupakan orang sekitarnya dan termasuk perhatian masyarakat terhadap Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Masa beredar zaman berputar, kehidupan manusia dilanda kesibukan yang luar biasa. Apalagi masa kini, dalam menjalani era globalisasi sudah tidak ada batas, persaingan semakin ketat memperebutkan sumber rezeki, manusia berpacu dalam kehidupan.<sup>17</sup>

Dari berbagai fenomena tersebut kenyataan yang harus kita hadapi saat ini adalah ketika Umat Islam menjauhi Al-Qur'an atau sekedar menjadikan Al-Qur'an hanya sebagai bacaan keagamaan maka sudah pasti Al-Qur'an akan kehilangan relevansinya terhadap realitas-realitas alam semesta.<sup>18</sup> Kewajiban-kewajiban Manusia khususnya sebagai muslim terhadap Al-Qur'an cukup banyak untuk mengembalikan Al-Qur'an yang telah mundur dari jiwa-jiwa kaum Muslim.

Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban kita untuk mengkaji, mengambil pelajaran, memerhatikan bacaan, dan menghayati bacaan Al-Qur'an.<sup>19</sup> Kedudukan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan jalan umat manusia, khususnya umat Islam, dari zaman ke zaman yang selalu berubah, disatu tempat ke tempat lain yang selalu berada di lingkungannya.<sup>20</sup> Al-Qur'an memang harus di implementasikan dengan kenyataan sosial yang aktual.

---

<sup>16</sup>Mujiburrahman, *Agama Generasi Elektronik...62*.

<sup>17</sup>Husin Naparin, *Fikrah Refleksi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan* (Jakarta: el-Kahfi, 2004), 16.

<sup>18</sup>Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita : Mengaplikasikan Pesan Kitab Suci dalam Konteks masa kini* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), 33-34.

<sup>19</sup>Syekh Abdul Halim Mahmud, *Hidup bahagia bersama Al-Qur'an*. Terj. Al-Qur'an fi Syarh Al-Qur'an (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2005), 104.

<sup>20</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman...179*

Terkait dengan kenyataan diatas, bacaan Al-Qur'an harus di implementasikan di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Penulis lihat Pembacaan dan Pengkajian terhadap Al-Qur'an hanya dilandasi oleh faktor-faktor keturunannya, serta perintah orang tua saja, tanpa ada tempat khusus untuk itu, TKA dan TPA baru saja di bangun oleh masyarakat setempat tahun 2018.

Sejak tahun 1982 Bapak Muhammad Dani membentuk 10 Rukun Tetangga, di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, namun ada 3 Rukun Tetangga yang jauh dari keramaian Kota yaitu RT 08 delapan, RT 09 sembilan, dan RT 10 sepuluh terutama di Handil Pancar Bahagia yang semulanya dihuni oleh lima kepala keluarga.

Sejak tahun 1982 s/d awal tahun 2018 tidak ada lembaga pendidikan disana, sedang penduduknya semua beragama Islam. Keadaan Desa pada saat itu, masih berupa Hutan Lebat yang dikelilingi oleh Pohon-pohon besar sehingga tidak banyak orang yang mengetahuinya, Jalan Desa ini pun hanya menggunakan Batu Merah, dan juga tanpa Lampu Listrik yang meneranginya sehingga apabila malam tiba maka yang ada hanya Gelap gulita, yang ada hanya cahaya lampu *Petromak* dari Rumah penduduk, dan Jalan yang berbatu merah pun apabila diguyur Hujan maka menjadi Becik hingga sulit untuk diliwati oleh penduduk setempat untuk beraktifitas sehari-harinya.

Handil Pancar Bahagia terdiri dari 3 tiga Rukun Tetangga yaitu, RT 08 kosong delapan, 09 kosong sembilan, dan 10 sepuluh letaknya jauh dari keramaian kota/lebih tepatnya lagi di pelosok Desa. Ketiga RT ini berdekatan dan tidak jauh beda keadaannya sama-sama menyakitkan, ketiga RT ini masing-masing dipimpin oleh

masyarakatnya yang ada di Desa itu sendiri misalnya RT 08 di pimpin oleh Bapak Hairil Ilmi, RT 09 dipimpin oleh Bapak Ahmad, sedangkan RT 10 dipimpin oleh Bapak Hartono, di RT 10 ini, mayoritas penduduknya Jawa semua yang datang dari Daerah masing-masing.

Seiring dengan berjalannya waktu, akhirnya penduduknya pun bertambah banyak, namun semua itu tidak merubah keadaan Desa itu yang dulunya tanpa Aspal, dan Listrik tetap saja seperti itu, dalam keadaan Desa seperti itu maka ini juga berpengaruh kepada Anak-anak penduduk, terutama pada mereka yang bersekolah ke Desa lain untuk menuntut Ilmu Pengetahuan Agama dan Ilmu Umum lainnya, yang ditempuh dengan jaraknya sekitar lima Kilometer dari Desa tersebut dengan menggunakan Sepeda tinjak.

Apabila pada musim Hujan tiba maka mereka harus berjalan kaki pergi ke Sekolah, ataupun mereka yang belajar membaca Al-Qur'an ke Rumah-rumah penduduk disekitar di Desa tersebut, mereka hanya menggunakan Lampu *Obor* sebagai penerang Jalan menuju Rumah penduduk atau Guru yang mengajari membaca Al-Qur'an. Namun ada juga Anak-anak penduduk itu mereka menuntut Ilmu Agama dengan pergi ke Pondok-pondok Pesantren Martapura misalnya Darussalam, dan Pondok-pondok Pesantren disekitar Desa itu sendiri.

Pada tahun 2016 akhirnya terjadilah perubahan ketiga Desa itu, dengan di masuknya lampu listrik yang awalnya pada saat pemilihan DPR seorang calon DPR yang bernama Suhardi berjanji "Akan memasukkan lampu listrik jika ia terpilih menjadi DPR akhirnya ia terpilih, maka ia menepati janjinya". Tetapi perubahan ini berbeda

dengan perubahan Desa RT 10 yang perubahannya atas inisiatif masyarakat penduduknya sendiri yaitu, mereka menggunakan Tenaga Surya (*Tenaga Mata Hari*) di setiap Rumah masing-masing untuk dijadikan sebuah alat penerang disaat Malam tiba, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Dalam keadaan Desa seperti ini maka ada sebagian masyarakat yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya. Seperti Bapak Sahrul usia Beliau kurang lebih 50 tahun sama sekali tidak bisa membaca Al-Qur'an sampai sekarang. Karena keadaan beliau seperti itu, maka akhirnya berpengaruh kepada Anak-anak dan Istri-istrinya yang juga ikut serta tidak bisa membaca Al-Qur'an, yang lebih memperhatikan lagi di Rumah beliau tidak ditemukan Al-Qur'an. Bahkan *Yasin* pun tidak dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berminat untuk meneliti lebih lanjut terhadap praktik bacaan Al-Qur'an, yang kemudian penulis mendiskripsikan dalam sebuah skripsi yang berjudul "Bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Apakah mereka mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, atau tidak sama sekali? Penulis membatasi masalah ini dilihat dari segi:

---

<sup>21</sup>Azhar, Tokoh Masyarakat, Wawancara Tidak Terstruktur, Desa Jelapat II Rt 09, 18 November 2017.

1. Bagaimana bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II?
2. Bagaimana Rutinitas bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II?

### **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II dari segi Tajwid
- b. Untuk mengetahui Rutinitas bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II

#### 2. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini, diharapkan bisa berguna pada:

- a. Pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai membacaan Al-Qur'an sehingga memberikan khazanah serta pengetahuan khususnya dikalangan masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
- b. Pada aspek signifikasi sosial, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap Al-Qur'an ditengah-tengah kehidupan mereka serta memberikan pencerahan kepada masyarakat sebagai bahan renungan, perbandingan, dan penilaian.

## D. Definisi Operasional

Untuk menjauhi kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Masyarakat

Dalam Kamus Besar Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>22</sup> Dan masyarakat terdiri dari individu-individu sebagai komponen guna penyusunannya, dari komponen-komponen individu-individu itulah masyarakat terwujud dan individu itu bisa berarti dan berguna bila berada di dalam perwujudan masyarakat.<sup>23</sup> Yang dimaksud masyarakat adalah Umat Islam yang masing-masing personnya memahami seruan syariat yang telah ditetapkan Al-Qur'an.<sup>24</sup> Dengan demikian masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

### 2. Membaca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui; meramalkan, memperhitungkan.<sup>25</sup> Jadi, yang dimaksud membaca disini adalah membaca Al Qur'an masyarakat di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

---

<sup>22</sup>Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985), 245.

<sup>23</sup>Mahmud Syaltut, *Al-Qur'an Membangun Masyarakat* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), 15.

<sup>24</sup>Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban* (Yogyakarta: Dinamika, 1996), 19.

<sup>25</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet ke III, 83.

## E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa riset terdahulu penulis menemukan beberapa kajian serupa yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan perbandingan dalam penelitian:

1. Skripsi yang berjudul *Studi living Qur'an Pembacaan Al Qur'an Surah al-Baqarah ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru*. Karya Sholatiyah dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2017. Skripsi ini membahas masalah ayat dan surah Al-Qur'an yang digunakan ketika menempati rumah baru di kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an sebagai pelindung, sejarah penamaan Surah al-Baqarah, kandungan Surah al-Baqarah, dan keutamaan Surah al-Baqarah dan membacanya di kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru.<sup>26</sup>
2. Skripsi yang berjudul *Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*. Karya Siti fauziah dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikir Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Yogyakarta Tahun 2014. Skripsi ini membahas masalah praktik pembacaan Al Qur'an, surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqan Janggalan

---

<sup>26</sup>Sholatiyah, *Pembacaan Al Qur'an Surah Al-Baqarah ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru* (Studi Living Qur'an) skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2017),

Kudus serta mengetahui apa saja makna makna yang terkandung dalam praktik tersebut.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini mengenai tentang bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala ini belum dikaji. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain:

- 1) Objek penelitian/objek kajian ini adalah "*Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.*
- 2) Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penulis disini lebih kepada penelitian mengenai bacaan Al-Qur'an masyarakat Desa Jelapat II.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk Studi living Al-Qur'an. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu uraian secara mendalam terhadap data yang diteliti.<sup>28</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan faktual,

---

<sup>27</sup>Siti Fauziah, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)". *Skripsi*(Yogyakarta: Jurusan Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikir Islam Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2014).

<sup>28</sup>Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan berfikir deduktif maupun induktif.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Alasan penulis mengambil sampel lokasi pada tempat terpencil, karena pada tempat tersebut merupakan lingkungan yang cocok dipertanyakan mengenai tentang kemampuan masyarakat membaca Al-qur'an.

## 3. Data dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu data pokok (*primer*) dan data pelengkap atau pendukung (*sekunder*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian berikut:

### a. Data Pokok (*primer*)

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang memuat informasi yang dibutuhkan.<sup>29</sup> Maka dalam penelitian ini, data pokoknya adalah masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari.

### b. Data Pelengkap atau Pendukung (*sekunder*)

Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan, yang bukan diperoleh dari sumber utama.<sup>30</sup> Dalam penelitian yang menjadi data pelengkap yaitu kamus-kamus bahasa, kitab-kitab, buku-buku, atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64 .

<sup>30</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...64*.

1. Responden, yakni masyarakat Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
2. Informan, adalah instansi terkait seperti kantor Kelurahan Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, dan orang-orang yang memberikan informasi tentang kondisi wilayah yang diteliti.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun dan memperoleh data yang diperlukan, maka penulis memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, paling tidak ada tiga teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan tidak langsung.<sup>31</sup> Gunanya, menurut Black dan Champion adalah untuk mengamati fenomena sosial keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajian, dan untuk melakukan eksplorasi dimana fenomena itu terjadi.<sup>32</sup> Seperti penelitian yang penulis lakukan di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.
- b. Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.<sup>33</sup>

Wawancara sebagai cara pengumpulan data yang cukup efektif dan efisien

---

<sup>31</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*...27.

<sup>32</sup>M. Mansur Dkk..*Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*...57 .

<sup>33</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*...67.

bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer.<sup>34</sup> Peneliti mewawancarai masyarakat sekitar daerah tersebut.

- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui informasi yang didokumentasikan berupa dokumen rekaman tertulis.<sup>35</sup>

## 5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Melakukan pendekatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang relevan dengan penelitian.
2. Mereduksi data sehingga tidak ada data yang overlapping.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema.
4. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
5. Mengumpulkan data yang valid dan relevan.<sup>36</sup>

### b. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan proses penyederhanaan data agar mudah dibaca dan difahami oleh pihak lain. Setelah itu peneliti melakukan penataan dengan sistematis berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan cara mengelompokkan dan membandingkan data yang dapat dan sesuai dengan rumusan masalah.

---

<sup>34</sup>M. Mansur Dkk..*Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 59.

<sup>35</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*77.

<sup>36</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*82.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pada penulisan skripsi ini, penulis membagi pada beberapa bab dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi, latar belakang masalah, kemudian, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, Al-Qur'an dan Living Qur'an yang berisi, Pengertian Al-Qur'an, Perintah membaca Al-Qur'an, Tahsin Al-Qur'an, Pengertian living Qur'an, Metode living Qur'an, Kajian living Qur'an, dan Unsur-unsur dalam Metodologi Penelitian living Qur'an.

Bab III, Bacaan Al-Qur'an masyarakat di Desa Jelapat II, Letak geografis, Kondisi sosial Kemasyarakatan/Keagamaan, Kondisi Perekonomian dan Pendidikan masyarakat Desa Jelapat II, Biografi Responden, Tes bacaan A-Qur'an dan Rutinitas membaca Al-Qur'an, Bacaan Al-Qur'an, dan Rutinitas membaca Al-Qur'an.

Bab IV, Penutup yang berisi, Kesimpulan, dan Saran-saran.